

Pendampingan Pembukuan Organisasi Ibu-ibu PKK RW 07 Sunter Agung Jakarta Utara

Caturida Meiwanto Doktoralina¹, Sigit Mareta², Lestari³, Edy Suryadi⁴, Efa Wahyuni⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Dian Nusantar, Indonesia

Article History

Received : November 2025

Revised : Desember 2025

Accepted : Desember 2025

Corresponding author*:

Caturida Meiwanto Doktoralina

Contact:

doktoralinacm@undira.ac.id

Cite This Article:

Doktoralina, C. M. ., Mareta, S., Lestari, Suryadi, E., & Wahyuni, E. (2025). Pendampingan Pembukuan Organisasi Ibu-ibu PKK RW 07 Sunter Agung Jakarta Utara. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 4(03), 87–93.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jammu.v4i0.3.2642>

Abstract: *In this community service (PkM) activity, the campus collaboration team seeks to bridge the need for capacity building by providing training in the use of relevant communication technology and assistance in preparing simple financial reports based on the needs of micro-organizations at the RW level. The PKK mothers of RW 07 Sunter Agung, North Jakarta, were selected as the main participants because of their active involvement in various social activities and their potential role in supporting the orderly administration of the organization. In carrying out their role, RW require financial support sourced from government incentives, community contributions, and third-party participation. Therefore, orderly, transparent, and accountable financial governance is a primary prerequisite for the sustainability of the organization's work program.*

Keywords: *Organizational Administration, Accounting, Organizational Bookkeeping, Accountable Reporting*

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini, tim kolaborasi kampus berupaya menjembatani kebutuhan peningkatan kapasitas tersebut dengan memberikan pelatihan penggunaan teknologi komunikasi yang relevan serta pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis kebutuhan organisasi mikro tingkat RW. Ibu-ibu PKK RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara dipilih sebagai peserta utama karena keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan sosial serta potensi perannya dalam mendukung tertib administrasi organisasi. Dalam menjalankan perannya, RW membutuhkan dukungan pendanaan yang bersumber dari insentif pemerintah, iuran masyarakat, maupun partisipasi pihak ketiga. Oleh karena itu, tata kelola keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel menjadi prasyarat utama bagi keberlanjutan program kerja organisasi.

Kata Kunci: Administrasi Organisasi, Akuntansi, Pelaporan Akuntabel, Pembukuan Organisasi

PENDAHULUAN

Pengenalan dan pelatihan awal mengenai perkembangan teknologi komunikasi dalam kerangka Society 5.0 menjadi kebutuhan yang semakin mendesak, terutama pada aspek kesiapan sumber daya manusia. Dalam konteks pengabdian ini, fokus diarahkan kepada Ibu-ibu PKK RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara, sebagai kelompok strategis yang memiliki peran sosial cukup kuat di tingkat komunitas. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperkenalkan perangkat dan aplikasi teknologi komunikasi secara praktis, tetapi juga membangun pemahaman dasar mengenai pemanfaatannya dalam mendukung aktivitas sosial dan ekonomi organisasi masyarakat.

Rukun Warga (RW) sebagai mitra strategis pemerintah daerah memiliki fungsi penting dalam pelayanan publik, menjaga harmonisasi sosial, serta mendorong pemberdayaan masyarakat di tingkat akar rumput. Dalam menjalankan perannya, RW membutuhkan dukungan pendanaan yang bersumber dari insentif pemerintah, iuran masyarakat, maupun partisipasi pihak ketiga. Oleh karena itu, tata kelola keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel menjadi prasyarat utama bagi keberlanjutan program kerja organisasi. Menurut Anggadini dan Elmanda, (2022). Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, pencairan insentif RT dan RW merupakan bagian dari belanja desa yang bertujuan mendukung operasional organisasi dalam menjalankan fungsi pelayanan, harmonisasi, perencanaan pembangunan, ketertiban, dan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang dengan pendekatan participatory action research (PAR) yang dipadukan dengan model capacity building organisasi komunitas. Pendekatan ini

dipilih berdasarkan temuan awal di lapangan yang menunjukkan bahwa persoalan pengelolaan keuangan di tingkat RW tidak semata-mata terkait aspek teknis pencatatan, tetapi juga menyangkut kebiasaan administrasi, komitmen terhadap akuntabilitas, serta belum tersusunnya sistem pelaporan yang terdokumentasi secara berkelanjutan. Dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses identifikasi masalah dan praktik langsung, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku administratif secara bertahap.

Secara konseptual, program ini sejalan dengan kerangka financial management capability yang menekankan integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, prinsip public sector accountability juga menjadi landasan normatif, mengingat dana yang dikelola RW bersumber dari publik sehingga menuntut pertanggungjawaban baik secara vertikal kepada pemerintah maupun horizontal kepada masyarakat.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, tim kolaborasi kampus berupaya menjembatani kebutuhan peningkatan kapasitas tersebut dengan memberikan pelatihan penggunaan teknologi komunikasi yang relevan serta pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis kebutuhan organisasi mikro tingkat RW. Ibu-ibu PKK dipilih sebagai peserta utama karena keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan sosial serta potensi perannya dalam mendukung tertib administrasi organisasi.

Secara konseptual, pendekatan ini sejalan dengan kerangka financial management capability (Xiao & O'Neill, 2018) yang menekankan integrasi antara pengetahuan keuangan, keterampilan teknis, dan perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, model ini juga mengadopsi prinsip public sector accountability Bovens, (2015), di mana organisasi yang mengelola dana publik harus memiliki mekanisme pertanggungjawaban vertikal dan horizontal.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini bukan hanya peningkatan keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi dan menyusun laporan keuangan, tetapi juga tumbuhnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana komunitas. Dengan demikian, penguatan kapasitas ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap tata kelola organisasi RW yang lebih profesional dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pengurus RW 07 Sunter Agung, diketahui bahwa arus kas bulanan berasal dari iuran warga, bantuan pemerintah, serta partisipasi swadaya masyarakat. Dana tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan rutin seperti keamanan dan kebersihan lingkungan, maupun kegiatan insidental seperti peringatan hari besar nasional dan kegiatan sosial lainnya. Meskipun demikian, praktik pencatatan masih dilakukan secara sederhana dan belum terstandarisasi, sehingga berpotensi menimbulkan kendala dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Pengenalan dan pelatihan awal dalam mengenal Perkembangan literasi keuangan dan pembukuan laporan keuangan organisasi, kepada Ibu-ibu PKK RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara, dilakukan melalui beberapa tahapan strategis yang dirancang untuk memastikan pemahaman dan penerapan yang efektif.

Tim perancang kegiatan berasal dari Dosen-dosen berbagai kampus Kolaborasi dan Mahasiswa dari Universitas Dian Nusantara diharapkan dapat menjawab Solusi dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menawarkan solusi yang disusun secara terstruktur dan sistematis dalam tiga tahapan utama, yaitu:

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian Kampus Kolaborasi 2025, fokus pada penyusunan strategi pelatihan yang bertujuan membuka wawasan peserta terhadap pentingnya penguasaan keterampilan Komunikasi mengenal Perkembangan Teknologi Komunikasi, khususnya pada komunikasi digital dan Etika komunikasi digital bagi Ibu-ibu PKK, RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara. Materi yang disiapkan meliputi:

- 1) Pengenalan dan Pendampingan proses pelaporan keuangan organisasi menyangkut materi keuangan transaksi keuangan meliputi akun kas, pengeluaran, iuran, dan lain-lain. Pada tahap ini dijelaskan

beberapa pengelompokkan akun sesuai dengan untuk Ibu-ibu PKK atau kegiatan komunitas penunjang lain.

- 2) Tim pelaksana melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan ketua RW dan bendahara RW 07 Sunter Agung. Tujuannya adalah untuk memetakan kondisi riil pengelolaan kas warga, mengidentifikasi kendala dalam pencatatan transaksi, serta menganalisis kebutuhan perangkat lunak pendukung..

Tahap Pelaksanaan

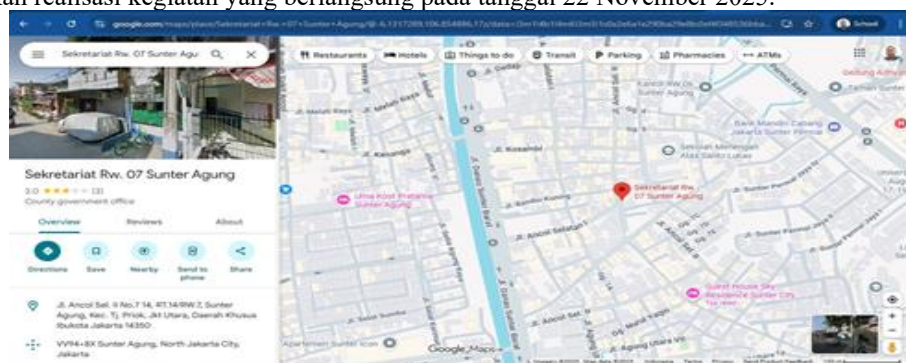
Tahap pelaksanaan dilakukan melalui berbagai metode interaktif yang mendorong partisipasi aktif peserta, antara lain:

- 1) Pelatihan dan Workshop, dengan penyampaian materi secara langsung dan praktik langsung dalam kaitan mengenal proses dimana peserta menggunakan *software* microsoft excel untuk melakukan pengisian proses pemasukan dan pengeluaran selama 1 bulan sebagai bahan studi kasus pada saat pelatihan.

Diskusi Kelompok dan Studi Kasus, untuk membangun kemampuan berpikir kritis serta kerja sama dalam merancang strategi Pembukuan dasar untuk organisasi menuju masyarakat Society 5.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan survei lapangan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Dian Nusantara di Lingkungan RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara, yang berlokasi di Jl. Ancol Sel. II No.7 14, RT.14/RW.7, Sunter Agung, Kec. Tj. Priok, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14350. pada tanggal 07 November 2025, kemudian disepakati untuk melakukan Kerjasama Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bersama Mitra Kerjasama Ketua RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara untuk melanjutkan realisasi kegiatan yang berlangsung pada tanggal 22 November 2025.



Gambar 1. Lokasi PkM RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara

Sumber: Google maps

RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara merupakan salah satu rukun warga yang memiliki dinamika pengelolaan keuangan cukup kompleks. Setiap bulannya, organisasi RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara menerima pemasukan dari berbagai sumber, antara lain iuran warga, bantuan pemerintah, serta swadaya masyarakat yang digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan operasional dan program kerja. Namun demikian, seperti yang terjadi pada banyak organisasi RT atau RW lainnya, pengelolaan keuangan di RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian serius.



Gambar 2. PkM Kolaborasi Bersama Ibu-ibu PKK RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara
Sumber: Dokumentasi tim PkM

Secara konseptual, literasi keuangan organisasi merujuk pada kemampuan pengurus dalam memahami, mengelola, mencatat, dan melaporkan transaksi keuangan sesuai prinsip akuntansi dan tata kelola yang baik (*good governance*). OECD (2016; 2020) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Dalam konteks organisasi komunitas, literasi keuangan tidak hanya berimplikasi pada pengelolaan kas, tetapi juga pada akuntabilitas sosial dan legitimasi kelembagaan. Pendekatan pembelajaran partisipatif (PAR) dan praktik langsung (*hands-on Excel + studi kasus*) menstimulus transfer keterampilan ke praktik keseharian, sebagaimana disarankan oleh literatur *financial management capability*.

Tingkat literasi keuangan pengurus, hasil pre-test yang dilakukan sebelum pelatihan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pengurus masih rendah. Rata-rata skor pre-test adalah 42,3 dari skala 100, yang mengindikasikan pemahaman yang terbatas tentang konsep-konsep dasar keuangan dan akuntansi. Sebagian besar peserta (86,7%) mengaku belum pernah mendapatkan pelatihan formal tentang pengelolaan keuangan organisasi.

Tabel 1. Distribusi Skor Pre-test Peserta

Kategori Skor	Rentang	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	0-30	2	13,3%
Rendah	31-50	8	53,3%
Sedang	51-70	5	33,3%
Tinggi	71-90	0	0%
Sangat Tinggi	91-100	0	0%
Total/Rata-rata	42,3	15	100%

Sumber: Dokumentasi tim PkM



Gambar 3. PkM Kolaborasi Bersama Ibu-ibu PKK RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara
Sumber: Dokumentasi tim PkM

Pelaporan keuangan kepada warga dilakukan secara insidental, umumnya hanya saat ada rapat besar atau acara tertentu. Format laporan sangat sederhana, hanya berupa daftar pemasukan dan pengeluaran tanpa ada analisis atau penjelasan yang memadai. Tidak ada penyusunan neraca, laporan arus kas terstruktur, atau catatan atas laporan keuangan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam standar akuntansi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Sebelum program pengabdian dilaksanakan, sistem pencatatan keuangan di RW 07 Sunter Agung, Jakarta Utara masih sangat sederhana dan tidak terstruktur. Pencatatan hanya dilakukan dalam buku tulis biasa dengan format yang tidak konsisten. Bendahara RW mencatat transaksi secara manual tanpa mengikuti kaidah akuntansi yang baku. Kondisi ini sejalan dengan temuan Setiono et al. (2022) dan Anggadini & Elmanda (2022) yang melaporkan bahwa pencatatan keuangan di tingkat RT/RW umumnya masih dilakukan secara manual dengan format sederhana. Hasil observasi dokumen keuangan menunjukkan bahwa:

- Pencatatan tidak dilakukan setiap hari, melainkan diakumulasi beberapa hari sekali
- Banyak transaksi yang tidak dilengkapi dengan bukti yang memadai
- Tidak ada pemisahan yang jelas antara kas masuk dan kas keluar
- Tidak terdapat sistem klasifikasi untuk jenis-jenis penerimaan dan pengeluaran
- Saldo kas seringkali tidak balance karena kesalahan pencatatan

Tabel 1. Buku Kas Umum

PKK RW 07 SUNTER AGUNG				
BUKU KAS UMUM				
JANUARI 2026				
Tanggal	Uraian	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
01/01/2026	Saldo Awal			2.500.000
05/01/2026	Iuran Anggota Januari	1.000.000		3.500.000
10/01/2026	Konsumsi Rapat		450.000	3.050.000
15/01/2026	Pembelian ATK		250.000	2.800.000
25/01/2026	Dana Bansos		500.000	2.300.000
				2.300.000

Sumber: Olahan Data tim PkM

Tabel 2. Rekapitulasi Bulanan

PKK RW 07 SUNTER AGUNG REKAP BULANAN TAHUN 2026			
Bulan	Total Pemasukan (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)	Saldo Akhir (Rp)
Saldo Awal			2.500.000
Januari	1.000.000	1.200.000	2.300.000
Februari			
Maret			
April			
Mei			
Juni			
Juli			
Agustus			
September			
Oktober			
November			
Desember			

Sumber: Olahan Data tim PkM

Tabel 3. Laporan Arus Kas Organisasi

PKK RW 07 SUNTER AGUNG LAPORAN ARUS KAS JANUARI 2026		
Keterangan	Jumlah (Rp)	
Total Pemasukan	3.500.000	
Total Pengeluaran	1.200.000	
Saldo Akhir	2.300.000	

Sumber: Olahan Data tim PkM

Kegiatan PkM ini diharapkan peserta memahami pelatihan praktis menyusun laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel. Implementasi ini bertujuan untuk meminimalisir ketergantungan pada pencatatan manual yang sering kali tidak konsisten. mempraktikkan penginputan transaksi ke dalam sistem digital. Penggunaan formula otomatis di Excel membantu pengurus dalam melakukan rekapitulasi tanpa harus menghitung ulang secara manual, yang sering menjadi titik lemah dalam transparansi laporan kepada warga. Dengan adanya laporan yang tertib, RW 07 Sunter Agung kini memiliki basis data yang kuat untuk merencanakan anggaran di periode mendatang serta meningkatkan kepercayaan warga terhadap pengelolaan dana swadaya.

KESIMPULAN

Rukun Warga (RW) merupakan lembaga kemitraan strategis pemerintah daerah yang memiliki peran vital dalam pelayanan publik, harmonisasi ketentraman, serta pemberdayaan sumber daya manusia di tingkat akar rumput. Sebagai organisasi sosial yang menjalankan misi pembangunan, RW memerlukan dukungan finansial yang bersumber dari insentif pemerintah, iuran swadaya masyarakat, maupun donasi pihak ketiga. Sejalan dengan hal tersebut, manajemen keuangan yang baik menjadi salah satu tolok ukur utama keberhasilan suatu organisasi dalam merencanakan dan mengelola program kerjanya secara berkelanjutan. Rukun Warga (RW) sebagai organisasi sosial kemasyarakatan memiliki tanggung jawab dalam mengelola berbagai kegiatan yang memerlukan dukungan finansial, mulai dari kegiatan rutin seperti keamanan lingkungan, kebersihan, hingga kegiatan insidental seperti perayaan hari kemerdekaan dan kegiatan sosial lainnya Anggadini dan Elmanda, (2022). Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, pencairan insentif RT dan RW merupakan bagian dari belanja desa yang bertujuan mendukung operasional organisasi dalam menjalankan fungsi pelayanan, harmonisasi, perencanaan pembangunan, ketertiban, dan pemberdayaan masyarakat.

Tim Dosen PkM kolaborasi berusaha membangun dasar pencatatan pembukuan dalam organisasi demi meminimalisir factor-faktor yang akan menghambat transformasi penuh, berkaitan kendala kapasitas digital: sebagian pengurus memerlukan pelatihan berulang agar terbiasa dengan Excel dan template. Literatur menyarankan modul pelatihan berjenjang pada level dasar hingga menengah dan dokumentasi SOP untuk mitigasi laporan keuangan organisasi. Awal pendampingan ini diharapkan muncul aspek budaya dan kebiasaan: pencatatan manual telah menjadi rutinitas, agar perubahan memerlukan waktu dan reward atau penegakan SOP. Studi pembukuan sederhana menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan dan komitmen pelaku memainkan peran besar dalam keberlanjutan praktik keuangan.

Implementasi akuntansi dasar pada level Rukun Warga (RW) berfungsi sebagai environmental control tool. Secara teoretis, akuntansi bukan hanya alat pencatatan, melainkan instrumen pengendalian untuk memastikan pengeluaran tetap berada pada koridor perencanaan anggaran dan menghindari kewajiban yang tidak terdeteksi. Namun, tantangan utama yang ditemukan dalam kajian tersebut adalah dominasi pencatatan manual yang rentan terhadap risiko kehilangan data dan ketidakakuratan. Penggunaan teknologi informasi, khususnya aplikasi perkantoran sederhana seperti Microsoft Excel, terbukti mampu memitigasi hambatan administratif dan meningkatkan efisiensi waktu pelaporan. Literasi keuangan di sini tidak lagi dipandang hanya sebagai pengetahuan kognitif, tetapi sebagai perubahan perilaku (behavioral change) dalam mengelola sumber daya publik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggadini, S. D., & Elmanda, F. A. (2022). Mewujudkan Tertib Pengelolaan Keuangan Melalui Implementasi Akuntansi Dasar Pada Rukun Warga 06 Di Kota Bandung. *IComSE Journal*, 3(2) <https://doi.org/10.34010/icomse.v3i2.7176>
- [2] Anggraini, T., Setiono, D., dkk. (2022). Pengenalan dan Pelatihan Laporan Keuangan Pada RT.06 RW.10 Meruya Utara. *Sangkatira*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v3i1.290>
- [3] Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- [4] OJK, O. J. K. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025 1.
- [5] Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 712–721. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12285>